

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Mandarin memiliki sejarah yang sangat panjang. Seiring dengan berjalannya waktu, Bahasa Mandarin terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Contoh yang paling sederhana adalah perubahan karakter Han. Ketika pertama kali ditemukan, karakter Han masih berupa gambar-gambar yang diukir pada sebuah cangkang kura-kura. Selanjutnya, diadakanlah pencarian dan penelitian mengenai karakter Han lainnya, dan ditemukanlah bagaimana orang China pada zaman tersebut dapat berkomunikasi melalui tulisan. Karakter Han yang pada mulanya hanya berupa beberapa gambar yang diukir, telah berkembang menjadi ribuan karakter Han yang kini digunakan secara luas oleh masyarakat China di China daratan dan wilayah lainnya.

Perkembangan Bahasa Mandarin tidak hanya terjadi pada karakter Han saja, kosakatanya pun mengalami perkembangan. Kosakata yang digunakan pada zaman dahulu (kosakata klasik) dengan zaman sekarang (kosakata modern) tentu ada perbedaan. Kosakata Mandarin klasik sampai sekarang tidak ditinggalkan penggunaannya, hanya saja tidak digunakan secara umum. Kosakata Mandarin klasik tersebut tidak secara langsung digunakan, tetapi mengalami berbagai perubahan lalu memengaruhi kosakata modern sehingga membuat ada kosakata Mandarin modern yang dipengaruhi oleh Bahasa Mandarin klasik. Kosakata Mandarin modern yang dipengaruhi oleh Bahasa Mandarin klasik lebih banyak digunakan dalam tata bahasa Mandarin ragam tulis, disebut tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik. Tata bahasa yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik tersebut diajarkan dalam pengajaran Bahasa Mandarin di Jurusan S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha. Tetapi hal inilah yang membuat munculnya masalah, yaitu bahwa pengajaran tata Bahasa Mandarin seluruhnya dicampur aduk, sehingga siswa menjadi sulit untuk membedakan

mana yang merupakan ragam bahasa formal menggunakan tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik dan mana yang menggunakan tata bahasa Mandarin modern.

Hal ini pertama kali disadari oleh penulis ketika mengikuti mata pelajaran Bahasa China Media Cetak (汉语报刊). Pelajaran tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai Bahasa Mandarin dalam penulisan surat kabar. Penulis menyadari ada yang berbeda dari bahasa yang digunakan, dan hal tersebut banyak membuat penulis kebingungan. Misalnya kalimat yang ada pada potongan surat kabar ini: “中国作为超大规模社会和文明型国家, 安全威胁多来自内部, 外部的威胁也是全球性、综合性的, 从本质上说并非源自海洋。” Kalimat seperti itu dapat membuat bingung, penulis merasa apalagi bila membaca surat kabar yang lain, sepertinya hasilnya tidak akan jauh berbeda yaitu tidak mengerti secara keseluruhan isi dari surat kabar tersebut. Penulis juga menyadari ketika mengikuti forum formal yang pernah diadakan oleh jurusan. Ketika mendengarkan para pembicara berbicara di forum menggunakan Bahasa Mandarin, penulis merasa sangat kesulitan untuk mengerti isi dari pembicaraan mereka. Awalnya penulis merasa bahwa kesulitan tersebut berasal dari siapa yang membawakan forum, yaitu mereka yang membawakannya berasal dari China asli (*native*). Tetapi kemudian penulis merasa tidak ada kaitannya dengan siapa yang membawakan forum tersebut, karena bila mengikuti pelajaran dengan pengajar yang berasal dari China asli (*native*), penulis tidak merasakan adanya kesulitan yang berarti untuk berkomunikasi dengan mereka atau mengartikan apa yang mereka bicarakan. Dari situ jugalah penulis ingin mencari tahu apa penyebab dari kesulitan yang dialami. Penulis merasa sedikit tidak pantas menyandang gelar sarjana sastra ketika lulus kelak bila bahkan membaca surat kabar berbahasa Mandarin pun tidak mengerti atau mengikuti forum berbahasa Mandarin tetapi ketika keluar dari forum tersebut tidak mendapatkan apa-apa karena tidak mengerti apa yang dibicarakan.

Setelah dicari tahu, ternyata penyebab terbesar mengapa penulis mengalami kesulitan untuk membaca surat kabar atau mengikuti forum

tersebut adalah karena Bahasa Mandarin yang digunakan adalah bahasa Mandarin ragam tulis yang tata bahasanya banyak dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik. Karena sebenarnya tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi tata bahasa Mandarin klasik tersebut sudah diajarkan dalam pengajaran Bahasa Mandarin di Jurusan Sastra China dan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Maranatha, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari, apakah pengajaran bahasa Mandarin dalam hal pengajaran tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi tata bahasa Mandarin klasik memiliki masalah.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah.

Penelitian ini dilakukan hanya di Jurusan S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha dan hanya kepada mahasiswa tingkat atas (高级). Yang dimaksud mahasiswa tingkat atas disini adalah mahasiswa tingkat 3 dan tingkat 4 yang sudah melewati dan yang sedang menjalani pelajaran Bahasa China Terpadu tingkat atas (高级综合课) menggunakan buku teks *Developing Chinese* tingkat atas (发展汉语高级综合) edisi kesatu dan kedua.

Penulis mengambil pelajaran Bahasa China Terpadu tingkat atas dalam penelitian pengajaran Bahasa Mandarin ini sebagai landasan karena pelajaran Bahasa China Terpadu tingkat atas adalah pelajaran utama yang telah mewakili seluruh mata pelajaran utama untuk mata pelajaran kemampuan (*skill*) berbahasa Mandarin (技能课).

Menurut penulis, mahasiswa tingkat atas yang sudah melewati dan yang sedang menjalani mata pelajaran Bahasa China Terpadu tingkat atas sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi tata bahasa Mandarin klasik sehingga dapat mengerti kalimat-kalimat menggunakan tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa jauh mahasiswa memahami kalimat-kalimat menggunakan tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik?
2. Apakah buku teks Bahasa Mandarin yang digunakan mahasiswa tingkat atas dapat mencukupi untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata Bahasa Mandarin klasik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa jauh mahasiswa memahami kalimat-kalimat menggunakan tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik.
2. Mengetahui apakah buku teks Bahasa Mandarin yang digunakan mahasiswa tingkat atas dapat mencukupi untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik apa sajakah yang sampai sekarang masih umum digunakan dalam Bahasa Mandarin ragam tulis.
2. Memberikan informasi mengenai ada tidaknya masalah dalam pengajaran Bahasa Mandarin untuk memberikan pengetahuan yang cukup kepada siswa mengenai kalimat yang menggunakan tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik.
3. Memberikan saran bagi S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha.

4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa selanjutnya karena belum banyak peneliti yang meneliti tentang masalah ini.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan hasil akhir penelitian berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk bilangan.

Sumber data kuantitatif didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada 36 mahasiswa tingkat atas S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha.

Sumber data literatur didapat dari teori-teori yang didapat dari buku-buku referensi dan internet, bertujuan untuk mendapatkan data-data yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi skripsi ini.

Kuesioner diperlukan untuk mendapatkan hasil dari seberapa banyak mahasiswa S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha yang mengerti mengenai tata bahasa Mandarin modern yang dipengaruhi oleh tata bahasa Mandarin klasik. Kuesioner yang akan disebarakan berjumlah 36 buah dan hanya disebarakan kepada mahasiswa S1 Sastra China dan D3 Bahasa Mandarin Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha yang sudah melewati dan yang sedang menjalani pelajaran Bahasa China Terpadu tingkat atas.